JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), Oktober 2020, 915-918
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v20i3.1036

Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya Ikan dalam Mendukung Pengembangan Minapolitan Kawasan Pesisir Kabupaten Lampung Selatan

Mia Ermawati
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sumatera
Correspondence email: mia.ermawati@pwk.itera.ac.id

Abstrak. Kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi perikanan yang cukup besar, baik perikanan tangkap maupun budidaya. Potensi perikanan yang tinggi menjadikan Kabupaten Lampung Selatan ditetapkan sebagai salah satu kawasan minapolitan dengan sentra perikanan budidaya. Namun, tingginya eksploitasi dan pola aktivitas manusia yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan seperti penurunan kualitas perairan laut dan lingkungan budidaya perikanan yang berdampak pada kelangsungan produksi perikanan. Melihat permasalahan tersebut, perlunya dilakukan analisis kesesuaian lahan untuk melihat lokasi yang sesuai sebagai lahan budidaya ikan untuk mendukung pengembangan minapolitan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik dan analisis overlay untuk mengidentifikasi lokasi yang sesuai untuk budidaya ikan. Melalui penggunaan teknik analisis tersebut, didapatkan lokasi yang sangat sesuai untuk budidaya ikan di kawasan pesisur Kabupaten Lampung Selatan diantaranya adalah Pulau Tiga dan Pulau Batumandi.

Kata Kunci: degradasi lingkungan; kesesuaian lahan; pengembangan minapolitan

Abstract. *The coastal area of South Lampung has considerable fishery potential, both capture and cultivation fisheries. The high potential of fisheries has made South Lampung designated as a minapolitan area with a center for aquaculture. However, high exploitation and uncontrolled human activity patterns have resulted in environmental degradation such as a decrease in the quality of marine waters and the aquaculture environment which has an impact on the continuity of fishery production. Seeing there are problems, it is necessary to carry out a land suitability analysis to see a suitable location for fish cultivation to support minapolitan development this area. This study used statistical descriptive analysis and overlay analysis to identify suitable locations for fish farming. Through the use of this analysis technique, a location that is very suitable for fish farming in the coastal area of South Lampung is obtained, including Pulau Tiga and Batumandi Island.*

Keywords: *environmental degradation; land suitability; minapolitan development*

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan yang batasnya dapat didefinisikan baik dalam konteks struktur administrasi pemerintah maupun secara ekologis. Sebagai negara kepulauan, laut dan wilayah pesisir memiliki nilai strategis dengan berbagai keunggulan komparatif dan kompetitif sehingga berpotensi menjadi *prime mover* pengembangan wilayah nasional.

Lampung Selatan merupakan kabupaten dengan kondisi administrasi sebagian besar wilayahnya terletak pada garis pesisir pantai. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Selatan (2011-2031), Lampung Selatan memiliki panjang garis pantai mencapai 247,76 km² yang meliputi Kecamatan Katibung, Sidomulyo, Kalianda, Ketapang, Bakauheni, Rajabasa dan Sragi. Kondisi garis pantai yang cukup panjang ini menjadikan Kabupaten Lampung Selatan kaya terhadap sumberdaya alam dan menjadi daya dukung pembangunan wilayahnya. Mengacu pada Kepmen No 35/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, pembangunan wilayah pesisir difokuskan pada pengembangan minapolitan. Konsep Minapolitan bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan dengan pendekatan dan sistem manajemen kawasan cepat tumbuh layaknya sebuah kota (Sunoto, 2010). Terdapat tiga azas yang menjadi dasar penerapan Konsep Minapolitan, diantaranya :

1. Demokratisasi ekonomi kelautan dan perikanan pro-rakyat;
2. Pemberdayaan masyarakat keberpihakan dengan intervensi negara secara terbatas (*limited state intervention);*
3. Penguatan daerah dengan prinsip : daerah kuat - bangsa dan negara kuat (Permen No 12/2010).

Mengacu pada Permen No 12/2010, pemberdayaan masyarakat menjadi elemen penting dalam pengembangan Minapolitan. Pemberdayaan dan partisipasi ini diperlukan karena masyarakat sendiri yang paling mengerti dan memahami situasi dan kondisi. Sehingga, dengan melibatkan masyarakat dalam program pembangunan minapolitan dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan program sehingga tujuan program tercapai (Kuncoro, 2013). Berdasarkan SK Men KP No 35/2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam 179 kabupaten yang menjadi Kawasan

Minapolitan dengan sentra perikanan budidaya.

Kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi baik hayati dan non-hayati yang cukup besar seperti perikanan, pariwisata dan pulau-pulau kecil lainnya. Akan tetapi tingginya eksploitasi menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan. Pola aktivitas kegiatan manusia yang tidak terkendali berperan besar dalam memperparah kerusakan lingkungan, seperti penurunan kualitas perairan laut dan lingkungan budidaya perikanan yang berdampak pada kelangsungan produksi perikanan di kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam mengatasi permasalahan diatas, maka diperlukan analisis kesesuaian lahan untuk melihat lokasi yang sesuai sebagai lahan budidaya ikan untuk mendukung pengembangan minapolitan di kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

a. Mengidentifikasi potensi hasil perikanan tangkap dan budidaya di kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan
b. Menganalisis kesesuaian lahan untuk budidaya ikan di kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan rekomendasi bagi penyusunan kebijakan pengembangan minapolitan di kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik. Analisis data deskriptif statistik bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh (Azwar, 1998). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan pengumpulan data sekunder berupa dokumen Buku Profil Dinas Perikanan. Sedangkan, pada tahap analisis berikutnya yaitu menganalisis kesesuaian lahan untuk kegiatan budidaya ikan dilakukan dengan metode overlay. Pada tahap ini data yang digunakan adalah kondisi gelombang, *bathimetri*, arus, substrat dasar dan salinitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Hasil Perikanan Tangkap dan Budidaya di Kawasan Pesisir Kabupaten Lampung Selatan

Wilayah perairan laut, kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Lampung Selatan telah banyak dimanfaatkan potensinya terutama dalam sektor perikanan seperti perikanan tangkap dan budidaya. Jika dilihat berdasarkan jumlah produksi perikanan selama 3 (tiga) tahun terakhir, menunjukkan adanya peningkatan angka produksi perikanan tangkap maupun budidaya, seperti yang diuraikan dalam **Tabel 1.**

Potensi produksi perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya di kawasan pesisir cukup besar. Pihak Pemerintah Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Selatan memanfaatkan potensi ini serta mendorong masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah penunjang perekonomian, melalui pendampingan pengolahan ikan pasca panen.

Tabel 1. Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya

No	Jenis	Tahun		
		2015 (ton)	2016 (ton)	2017 (ton)
1	Produksi Perikanan Tangkap	27.296	28.650	29.678
2	Produksi Perikanan Budidaya	25.691,40	26.464,25	27.919,94
	Terdiri dari Komoditas Utama :			
	Udang	14.541,25	11.038,42	11.870,23
	Bandeng	2.429,93	186,48	185,40
	Rumput Laut	3.640,79	3.510,49	3.600,03
	Ikan Patin	-	1.909,03	2.100,32
	Ikan Lele	-	9.491,64	9.800

Sumber: Profil Perikanan Kab Lampung Selatan, 2018

Analisis Kesesuaian Lahan untuk Budidaya Ikan di Kawasan Pesisir Kabupaten Lampung Selatan

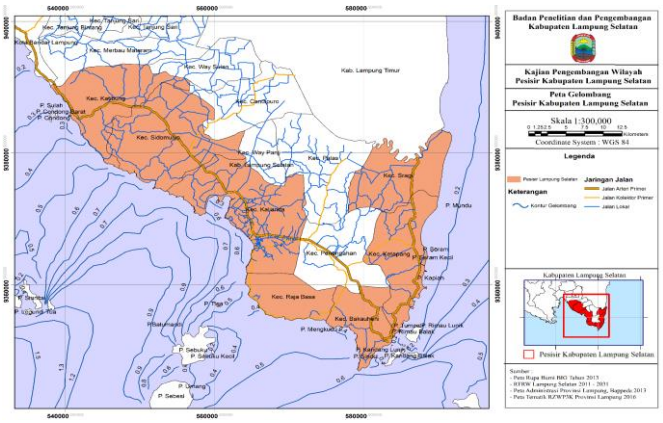
Melihat adanya potensi produksi perikanan yang cukup besar di kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan, dalam rangka mendukung kegiatan khususnya budidaya perikanan maka perlu dilakukan analisis tingkat kesesuaian lahan budidaya ikan. Analisis dilakukan melalui analisis *overlay* dengan menggunakan data kondisi gelombang, *bathimetri*, arus, substrat dasar dan salinitas. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian lahan budidaya ikan dengan menggunakan dasar skala penilaian dan bobot dijelaskan pada **Tabel 2**. Skala penilaian dan bobot pada setiap variabel ditentukan berdasarkan dominannya tersebut terhadap suatu peruntukkan lahan untuk budidaya ikan.

Kondisi eksisting yang ada kemudian dikonversi kedalam nilai dan bobot yang ditentukan sehingga memudahkan untuk melakukan analisis. Kemudian tahap selanjutnya akan dibuatkan Peta untuk melihat kondisi di kawasan pesisir. Hasil penilaian yang disajikan dalam bentuk peta dapat dilihat pada **Gambar 1** hingga **Gambar 5**. Sedangkan, hasil analisis *overlay* dapat dilihat pada **Gambar 6** berikut ini.

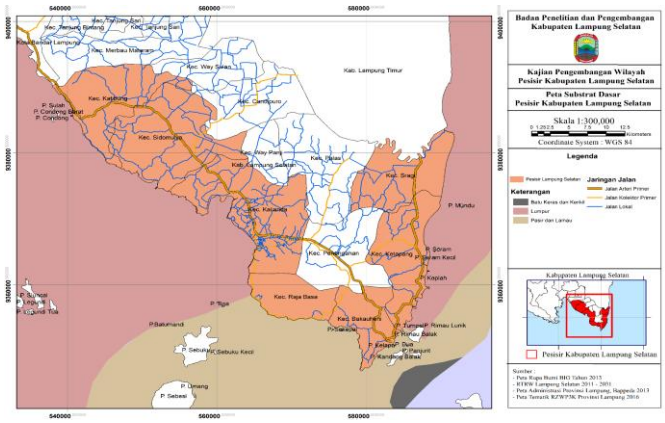
Tabel 2. Persyaratan Skala Penilaian dan Bobot untuk Tingkat Kesesuaian Lahan

Variabel	Bobot	Sangat Sesuai		Cukup Sesuai		Kurang Sesuai	
		Kategori	Skala	Kategori	Skala	Kategori	Skala
Gelombang	30	0,01-0,09	3	0,1-1,0	2	>1,0	1
Bathimetri	20	10-15		16-20		<10 &>20	
Arus	15	5-10		11-15		<5 & >15	
Substrat Dasar	12	Pasir, sedikit lumpur dan pecahan karang		Pasir, berlumpur sedang		Pasir, berlumpur banyak	
Salinitas	10	31-35		25-30		<25 & >35	
Total	100						

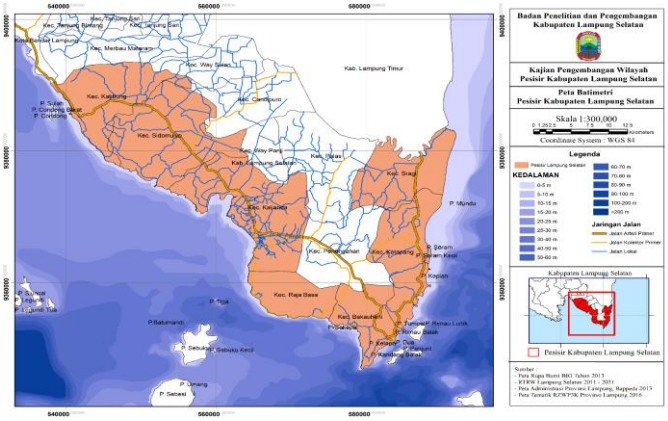
Sumber: Ahmad et al, 1991



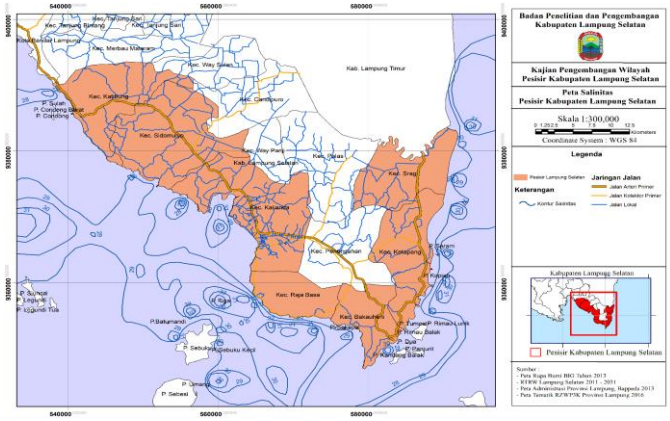
Gambar 1. Peta Gelombang Kawasan Pesisir Kab Lampung Selatan



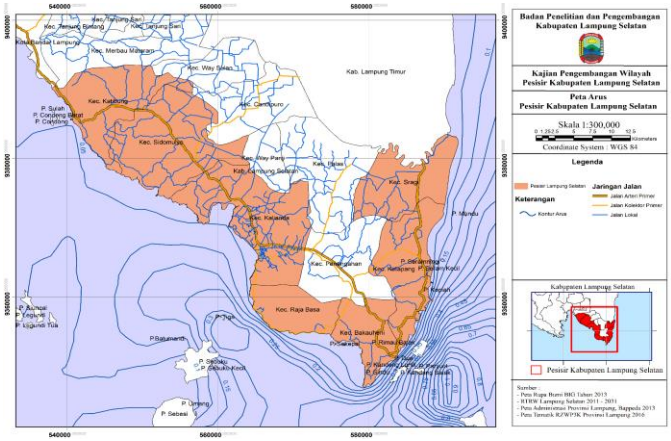
Gambar 4. Peta Substrat Dasar Kawasan Pesisir Kab Lampung Selatan



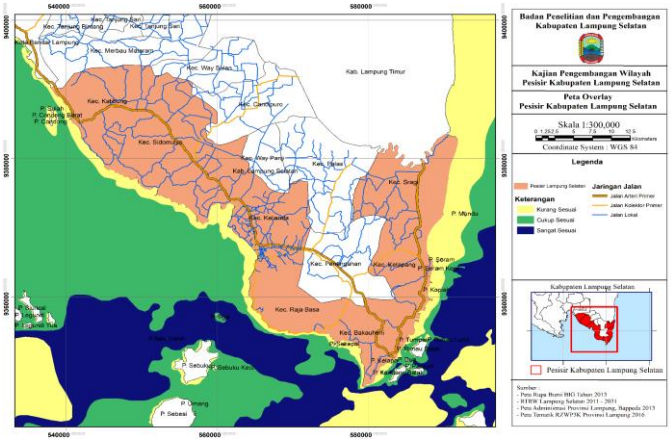
Gambar 2. Peta *Bathimetri* Wilayah Kawasan Kab Lampung Selatan



Gambar 5. Peta Salinitas Wilayah Kawasan Kab Lampung Selatan



Gambar 3. Peta Arus Wilayah Kawasan Kab Lampung Selatan



Gambar 6. Peta *Overlay* Wilayah Kawasan Kab Lampung Selatan

Berdasarkan hasil *overlay* peta kesesuaian lahan untuk budidaya ikan, dapat diketahui bahwa daya dukung lahan untuk kegiatan budidaya ikan di kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu sangat sesuai, cukup sesuai, dan kurang sesuai.

a. ***Sangat sesuai*** berwarna biru
   Merupakan wilayah yang sangat sesuai untuk dikembangkan kegiatan budidaya ikan, diantaranya berada di Pulau Tiga dan Pulau Batumandi
b. ***Cukup sesuai*** berwarna hijau
   Merupakan wilayah yang cukup sesuai untuk dikembangkan kegiatan budidaya ikan, diantaranya berada di Pulau Rimau Lunik, Pulau Dua, dan Pulau Prajurit
c. ***Kurang sesuai*** berwarna kuning
   Merupakan wilayah yang kurang sesuai untuk dikembangkan kegiatan perikanan budidaya ikan, diantaranya berada di Pulau Seram, Pulau Seram Kecil, Pulau Kopiah, Pulau Tumpel, Pulau Rimau Balak, Pulau Kelapa, Pulau Kandang Balak, dan Pulau Sekepal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesesuaian lahan budidaya ikan dalam mendukung pengembangan minapolitan di kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian lahan untuk budidaya ikan berada pada wilayah dengan klasifikasi sangat sesuai, yaitu di Pulau Tiga dan Pulau Batumandi
2. Dalam rangka pengembangan sektor perikanan perkampungan nelayan, maka diarahkan dengan menerapkan strategi pengelolaan kawasan pesisir yang terintegrasi, melindungi serta memperbaiki ekosistem wilayah pesisir dan mendukung pemanfaatan sumberdaya perikanan secara optimal. Kegiatan yang diarahkan melalui pengembangan ekonomi masyarakat pesisir yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya budidaya laut maupun darat serta pemanfaatan perikanan tangkap secara optimal dan berkelanjutan. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan budidaya perikanan di laut dengan memijah, memelihara ikan yang ditempatkan di keramba ikan, dan budidaya darat dilakukan dengan membangun tambak-tambak di darat pada klasifikasi lahan sangat sesuai
3. Peningkatan pelayanan jaringan prasarana wilayah untuk menunjang pengembangan ekonomi di kawasan pesisir dan darat. Ketersediaan jaringan prasarana wilayah yang memadai akan menunjang pemanfaatan sumberadaya kelautan yang optimal serta menunjang fungsi pesisir sebagai simpul koleksi-distribusi produk kegiatan ekonomi masyarakat
4. Mengoptimalkan pangkalan perikanan sebagai sentra perikanan yang dapat memberikan dampak positif dalam mensinergikan sektor ekonomi berbasis lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, T., Imanto, P.T., Muchari, Basyarie, A., Sunyoto, P., Slamet, B., Mayunar, Purba, R., Diana, S., Redjeki, S., Pranowo, S.A & Murtiningsih, S (1991). Operasional Pembesaran Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung. Balai Penelitian Perikanan Budidaya Pantai, Pusat penelitian dan Pengembangan Perikanan, Departemen Pertanian, Jakarta. 59 hlm

Azwar, Saifuddin (1998). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Keputusan Menteri (Kepmen) No 35 Tahun 2013 tetang Penataan Kawasan Minapolitan

Kuncoro H.S (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Minapolitan di Kabupaten Cilacap

Peraturan Menteri (Permen) Kelautan dan Perikanan No 12 Tahun 2010 tentang Minapolitan

Profil Perikanan Kabupaten Lampung Selatan (2018). Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lampung

RTRW Kabupaten Lampung Selatan (2011-2031). Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Lampung Selatan.

Sunoto (2010). Arah Kebijakan Pengembangan Konsep Minapolitan di Indonesia

Surat Keputusan (SK) Kelautan dan Perikanan No 35 tahun 2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan